

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERKEMBANGAN JIWA SEHAT
PADA ANAK USIA INFAN TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA**

*The Effect of Health Education About Healthy Mental Development in Infants
on Parental Knowledge*

Slametiningsih, Medya Aprilia Astuti, Nuraenah, Arsy Wulandari, Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Riwayat artikel

Diajukan: 20 April 2023

Diterima: 14 Juni 2023

Penulis Korespondensi:

- Slametiningsih
- Universitas Muhammadiyah Jakarta

e-mail:

yslametiningsih10@gmail.com

Kata Kunci:

Development mental growth, children of infants, health education

Abstrak

Pendahuluan : Usia infan (bayi) merupakan usia tahap dini dengan sebutan *Golden age*, untuk mencapai perkembangan yang optimal perlu disiapkan oleh orang tua dalam mencapai rasa percaya atau *trust* pada orang terdekat tentunya orang tua yang mengasuh. Perhatian dan kehangatan dari orang tua akan menimbulkan rasa percaya atau *trust*, sehingga anak usia infan mempunyai harapan yang positif dimasa yang akan datang, sehingga perlu diberikan pelayanan kesehatan primer dalam bentuk pendidikan kesehatan peningkatkan pengetahuan perkembangan jiwa sehat anak usia infan, harapannya orang tua bisa menstimulai perkembangan tersebut. **Tujuan** tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan perkembangan jiwa sehat pada anak usia infan terhadap pengetahuan orang tua. **Metode** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan design *pre experimental with one group pre-test dan post-test*. Sample peneliti ada 13 orang tua yang memiliki anak usia infan dengan menggunakan *purpose sampling*, instrument yang digunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), data dianalisis uji statistic *paired t-test*. **Hasil:** Hasil penelitian ini sebelum dilakukan pemberian pendidikan Kesehatan rerata pengetahuan 84,29 setelah diberikan pendidikan Kesehatan mengalami peningkatan rerata menjadi 97,14. Hasil uji *paired t-test p-value* = 0.000. **Simpulan** terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan Kesehatan perkembangan jiwa sehat pada anak usia infan terhadap pengetahuan orang tua di di Posyandu Kakap 2 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Abstract

Introduction: Infants are at an early stage age called the Golden Age. To achieve optimal development, children need to be prepared to attain mental growth, namely trust in the closest person, parents who care for them. Attention and warmth from parents will cause positive expectations in the future. Hence, parents need to be given primary health services in the form of health education to increase knowledge of healthy mental development in children of infants, including physical, motor, intellectual, and language skills, as well as social, mental, and emotional. **Objective:** The purpose of this study is to determine the effect of providing health education on healthy cognitive development in infants age children with parental knowledge. **Method:** This quantitative research uses a pre-experimental design with one group pre-post test. The research sample was 13 parents with infant-age children using purposeful sampling. An instrument used by KPSP (Pre-Developmental Screening Questionnaire) and data analyzed statistically paired t-test. **Result:** The results of this study before the provision of health education averaged 84.29 knowledge. After being given health education, the average has increased to 97.14. The test result paired t-test is *p-value* = 0.000. **Conclusion:** There is a significant influence of health education and healthy mental development in infants age children on parental knowledge at Posyandu, Kakap 2, Kalibaru Village, Cilincing District, North Jakarta.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa dimana kondisi seseorang dalam keadaan sehat secara kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan social sehingga mampu memenuhi tanggung jawab, berfungsi afektif dilingkungannya dan puas dengan perannya secara individu maupun berhubungan dengan interpersonal (Keliat, 2020). Untuk mencapai hal tersebut perlu memperhatikan perkembangan selama daur kehidupan dalam tahapan usia mulai dari usia infan, toddler, pra sekolah, sekolah, remaja, dewasa dan lansia.

Usia infan (bayi), usia infan 0-18 bulan, dibagi menjadi 3 tahapan (0-6 bulan), (6-12 bulan) dan (12-18 bulan). Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mencatat, jumlah anak usia dini di Indonesia mencapai 30,83 juta, angka tersebut setara dengan 11,35% dari jumlah penduduk Indonesia. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta tahun 2018-2021 tercatat jumlah bayi lahir sehat 210.284, di wilayah Jakarta Utara tercatat 32.442. sedangkan di Posyandu Kakap 2 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara berjumlah 33 bayi. Erikson mengatakan pada usia infan (bayi) merupakan tahap dini dan dikatakan usia *Golden age* untuk mencapai tersebut perlu tumbuh dan berkembang, perkembangan jiwa pada usia ini harus tercapai rasa percaya atau *trust* pada orang yang terdekat tentunya orang tua sebagai mengasuh. Perhatian dan kehangatan dari orang tua akan menimbulkan rasa kepercayaan atau *trust*, sehingga anak usia infan akan mempunyai harapan yang positif dimasa yang akan datang (Sadock, 2020). Jika perkembangan usia infan berhasil akan berdampak terhadap perkembangan usia berikutnya.

Perkembangan mental/jiwa pada anak usia infan dipengaruhi oleh: biologi, motoric, intelektual, kemampuan berbahasa, sosial, mental dan emosional. Untuk menumbuhkan perkembangan mental orang tua mempunyai peranan sangat penting, sehingga diperlukan pelayanan kesehatan secara dini dalam bentuk pelayanan secara primer meliputi preventif dan promotive. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah pendidikan kesehatan perkembangan jiwa sehat pada usia infan terhadap orang tua, sehingga orang tua dapat mengaplikasikan selama merawat/mengasuh anaknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian pengaruh pendidikan kesehatan perkembangan jiwa sehat kepada anak usia infan terhadap pengetahuan orang tua di Posyandu Kakap 2 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Tujuan penelitian ini menilai apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan perkembangan jiwa sehat terhadap pengetahuan orang tua.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre experimental with one group pre-test dan post-test*.

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia infan di Wilayah Posyandu Kakap 2 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara dengan jumlah 33 orang. Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling* sehingga sample yang digunakan penelitian 14 orang tua

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Kakap 2 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara Penelitian ini dilakukan pada September sd Oktober 2022. Persetujuan etik dilakukan dari Komisi Etik Penelitian FIK-UMJ

Untuk mengukur Pengetahuan orang tua terhadap perkembangan jiwa sehat pada anak usia infan menggunakan kuesioner (*pre-test dan pos-test*)

Penelitian bertujuan untuk mencari Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perkembangan Jiwa Sehat pada anak usia infan terhadap pengetahuan orang tua dengan menggunakan pendekatan *Quasi eksperimen* menggunakan tehnik *pre -post test control group design* yaitu suatu rancangan yang melakukan perlakuan.

Populasi penelitian adalah subjek yang dapat memenuhi yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi yang didapatkan dalam penelitian (Nursalam, 2016). Populasi yang terdapat dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia infan di wilayah Posyandu Kakap 2 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara dengan jumlah 33 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti dianggap mewakili seluruh populasi Notatmojo (2018). Sampel penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia infan ada 33 orang, hasil dari screening jumlah responden diikutkan dalam penelitian berjumlah 14 orang ibu yang memiliki anak

usia infan. Adapun Teknik sampel menggunakan *purpose sampling*

Pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan cara pengambilan primer data langsung diperoleh dari responden dengan menyebarkan kuesioner, kuesioner yang digunakan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), dengan jumlah 10 pertanyaan, dengan jawaban ya dan tidak, nilainya menghitung jumlah YA pada formulir KPSP Skor 9-10 : sesuai, Skor 7-8 : meragukan dan skor <6 : penyimpangan, dari jumlah 33 orang tua yang memiliki bayi usia infan dengan skor 9-19 katagori sesuai jumlahnya ada 14 orang.

Data Analisis diuji dengan menggunakan Uji paires test menggunakan SPSS dengan p-value<0,05..

HASIL

Hasil penelitian diuraikan melalui dua tahapan yaitu analisis univariat dan bivariat, univariat untuk mengetahui usia bayi, pendidikan dan pekerjaan orang tua untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variable. Analisis untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan perkembangan jiwa sehat pada orang tua yang memiliki anak usia infan.

1. Analisis univariat

Tabel 1.

Distribusi responden Menurut Usia Bayi dan Ibu (n=14)

Nilai Ibu	Mean	SD	SE	P Value
Sebelum Pendidikan Kesehatan	84,29	10,89	2,91	0,000
Setelah Pendidikan Kesehatan	97,14	6,11	1,63	

Sumber data primer 2022

Berdasarkan table 1.1 didapatkan rerata usia bayi adalah 7 bulan (95% CI:4,86-9,14), dengan standar deviasi 3,7 bulan. Usia termuda 3 bulan dan usia tertua 12 bulan. Dari estimasi interval dapat di simpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata usia bayi adalah antara 4,86 sampai dengan 9,14 bulan. Rata-rata usia ibu adalah 27,86 tahun (95% CI:24,31-31,41), dengan standar deviasi 6,15 tahun. Usia termuda 20 tahun dan usia tertua 42 tahun. Dari estimasi interval dapat di simpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata usia

bayi adalah antara 24,31 sampai dengan 31,41 tahun.

Tabel 2

Distribusi responden Menurut Jenis Kelamin bayi, Pendidikan Ibu dan Pekerjaan Ibu (n=14)

variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
bayi	7	50
Perempuan	7	50
Laki-laki		
Pendidikan		
Ibu	0	0
Tidak Sekolah	6	42,9
SD	7	50
SMP	1	7,1
SMA	0	0
Perguruan Tinggi		
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	13	92,9
Bekerja	1	7,1

Sumber data primer 2022

Berdasarkan table 1.2 didapatkan bahwa jenis kelamin bayi perempuan dan laki-laki seimbang yaitu masing -masing berjumlah 7 bayi (50%), pendidikan ibu sebagian besar adalah SMP sejumlah 7 orang (50%) dan pekerjaan ibu terbanyak adalah ibu tidak bekerja 13 orang (92,9%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3

Distribusi Rata-Rata Nilai Ibu Sebelum danSetelah Pendidikan Kesehatan (n=14)

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95%CI
Usia Bayi	7,00	3,70	3-12	4,86-9,14
Usia Ibu	27,86	6,15	20-42	24,31-31,41

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diinterpretasikan : adanya perbedaan nilai rata2 pengukuran sebelum dan sesudah, yaitu: 12.85 dgn penyimpangan yg dapat ditoleransi (mengalami penurunan) sebesar 4,78. sehingga kesimpulannya: ada perbedaan yg signifikan orang tua yang memiliki anak usia infan diberikan pendidikan kesehatan terhadap perkembangan jiwa sehat pada usia tersebut (sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan ibu-ibu yang memiliki anak usia infan terhadap perkembangan jiwa sehat). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden sebelum

dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan, maka hipotesis diterima dinyatakan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan pada orang tua yang memiliki anak usia infan terhadap perkembangan jiwa sehat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Posyandu Kakap 2 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara menunjukkan bahwa didapatkan rata-rata usia bayi adalah 7 bulan bahwa usia bayi ada dalam tahapan usia infan dengan perkembangan rasa percaya vs keraguan (*Trust vs Mistrust*) pada usia tersebut merupakan ketergantungan kepada pengasuh yaitu orang tua. Jika anak mendapatkan kehangatan, respon yang tepat dan konsisten serta dilakukan secara rutin, maka akan tumbuh rasa percaya diri secara otomatis didalam pribadi anak tersebut, tetapi jika hal ini diabaikan, tidak terpenuhi/terabaikan maka akan menimbulkan rasa keraguan.

Rata-rata usia orangtua (Ibu) 20=42 tahun dalam hal ini usia orang tua ada pada tahapan perkembangan usia dewasa awal, menurut Erikson sudah bahwa usia tersebut memiliki kematangan kepribadian atau personality (mengerti perkembangan anak, menyadari kemampuan untuk mendidik, dan mengenal keterbatasan dirinya) sehingga dikatakan sanggup atau siap bertanggung jawab untuk menjadi orang tua.

Usia tersebut juga dikatakan usia produktif (15-64), usia produktif dimana seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu.

Dari pernyataan tersebut, sehingga orang tua masih mampu untuk mengembangkan perkembangan jiwa sehat, sehingga perlu dilatih untuk meningkatkan secara fisik, psikomotor dan mentalnya, untuk bisa berkembang jiwa sehat dalam mencapai rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian Augustine et al. (2015).

Pendidikan orang tua (ibu) 50% pendidikan SMP, Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas) berada di melaksanakan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Orang tua di Wilayah Posyandu Kakap 2 Kelurahan Kalibaru Kecamatan

Cilincing Jakarta Utara termasuk dalam katagori pendidikan rendah, Hal ini sesuai dengan aturan pemerintah bawah SMP adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus Sekolah Dasar (SD) dan SMP. Semakin matang usia dan tingkat pendidikan ibu yang tinggi akan meningkatkan kemampuan kognitif, terbentuknya perilaku dan kualitas tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh kesiapan perempuan sebelum menikah yang akan menentukan siap atau tidaknya ibu untuk menjadi orang tua (Tsania, Sunarti, & Krisnatuti, 2015).

Pekerjaan orangtua terbanyak 13 orang (92,9%) tidak bekerja, dalam hal ini jika tidak bekerja orang tua akan memiliki banyak waktu luang, akan lebih leluasa dan fleksibel untuk bisa mengatur/melatih perkembangan jiwa sehat pada anak usia infan. dengan diberikan pengetahuan perkembangan jiwa sehat pada anak usia infan orang tua dapat melatih kapan saja, sehingga perkembangan rasa percaya diri sudah terbentuk

Berdasarkan analisis bivariat adanya perbedaan nilai rata-rata pengukuran sebelum dan sesudah, yaitu: 12.85 dgn penyimpangan yang dapat ditoleransi (mengalami penurunan) sebesar 4,78. sehingga dapat disimpulkan: ada perbedaan yg signifikan antara orang tua yang memiliki anak usia infan diberikan pendidikan kesehatan terhadap perkembangan jiwa sehat pada usia tersebut (sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan perkembangan jiwa sehat anak usia infan)

Faktor yang menyebabkan peningkatan pendidikan adalah factor informasi, informasi dapat diberikan secara langsung atau tidak langsung, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik belajar atau intruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai Kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakuanu menjadi perilaku sehat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Indah Reski Hdayati dengan judul pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa dengan bahaya merokok kelas XI SMA

Yayasan Wanita Kerita Apai Palembang dengan hasil Uji statistic Wilcoxon ada pengaruh pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan di SMA YWKA Palembang. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuli Yusuf dengan judul pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan modelling terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bagustin Yopi dan Fatimah dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-3 tahun terhadap pengetahuan dan sikap orang tua ada perubahan/peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan rata-rata 83,5

SIMPULAN

Usia infan adalah usia *gold periode* yang harus diasah, diasuh oleh orangtua sehingga anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua menjadi peran sangat penting untuk tercapai perkembangan tersebut. Usia infan dalam perkembangannya harus mencapai rasa percaya kepada pengasuhnya/orang tua, tentunya sebagai orang tua harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga perlunya diberikan pengetahuan dalam bentuk pendidikan kesehatan sehingga dapat menumbuhkan perkembangan rasa percaya diri pada anaknya.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang perkembangan jiwa sehat pada anak usia infan, hasil penelitian adanya perbedaan nilai rata-rata yaitu 12,85 dgn penyimpangan yang dapat ditoleransi (mengalami penurunan) sebesar 4,78. sehingga kesimpulannya: ada perbedaan yg signifikan orang tua yang diberikan Pendidikan Kesehatan perkembangan jiwa pada anak usia infan terhadap peningkatan pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

BPS DKI (2020)

jiwa <https://statistik.jakarta.go.id/pelaporan-kelahiran-bayi-di-dki-jakarta-tahun-2020/> Artikel ini telah tayang di DataIndonesia.id dengan judul "Anak

Usia Dini Indonesia Capai 30,83 Juta pada 2021",.

Bagustin Yopi Fatimah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua. Jurnal Ners Dan Kebidanan, Volume 1, No. 1, Maret 2014 DOI: 10.26699/jnk.v1i1.ART.p013-018 © 2014 Jurnal Ners dan Kebidanan akses [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=653000&val=10595&title=The%20Effect%](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=653000&val=10595&title=The%20Effect%20of%20Education%20on%20Parental%20Knowledge%20and%20Attitude%20towards%20Child%20Development)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah menengah pertama](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama)

Indah Reski Hdayati Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa dengan bahaya merokok kelas XI SMA Yayasan Wanita Kerita Apai Palembang. Jurnal Kesehatan 12 (2) 2019, 125-135, ISSN 1979-7621(Print).ISSN 2620-7761 (Online). <https://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/download/9769/5093>

Kemenkes, R. I. (2013). Riset Kesehatan dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas>

Keliat (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC

Kementerian Kesehatan RI, 2016. Pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang.(online) https://banpaud.pnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Buku%20SDIDTK_1554107456.pdf

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhasanah, N., & Ismarwati, I. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwi Tahun 2015 (Skripsi, STIKes'Aisyiyah Yogyakarta). <http://digilib.unisayogya.ac.id/113>

Sadock Sinopsis Psikiatri, 2012, Jilid 3, Binarupa Aksara, Tangerang

Soetjiningsih, Ranuh. IG.N.G. 2014. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2 Jakarta, EGC

Yuli Yusuf (2016) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/10806>